



EFISIENSI DIGITALISASI DALAM PENINGKATAN PENETRASI PASAR KEUANGAN SYARIAH

Maulidayati¹, Nor Alia²

UIN Palangka Raya-Magister Ekonomi Syariah

Email: maulidayati661@gmail.com¹, noralia489@gmail.com²

Abstract: *Digitalization has become one of the main driving forces in the transformation of the financial industry, including the Islamic finance sector. This article discusses how the efficiencies generated by digitalization can increase the penetration of the Islamic financial market, highlighting the impact of technology on accessibility, financial inclusion, and the simplification of Islamic banking service processes. Through the implementation of digital technologies such as mobile banking, fintech, and blockchain, Islamic financial institutions are able to expand their reach to previously neglected market segments, such as communities in remote areas and millennials who are more familiar with technology. In addition, digitalization also allows for reduced operational costs, increased transaction speeds, and higher transparency, which in turn increase public trust in the Islamic financial system. This study examines several digital initiatives that have been successfully implemented by Islamic banks in various countries, as well as the challenges faced in efforts to increase market penetration. The results show that despite several obstacles such as regulation and technology adoption, digitalization remains a key factor in accelerating the expansion of the Islamic financial market globally.*

Keywords: *Digitalization, Penetration, Islamic Finance*

Abstrak: Digitalisasi telah menjadi salah satu kekuatan pendorong utama dalam transformasi industri keuangan, termasuk sektor keuangan syariah. Artikel ini membahas bagaimana efisiensi yang dihasilkan oleh digitalisasi dapat meningkatkan penetrasi pasar keuangan syariah, dengan menyoroti dampak teknologi terhadap aksesibilitas, inklusi keuangan, dan penyederhanaan proses layanan perbankan syariah. Melalui penerapan teknologi digital seperti mobile banking, fintech, dan blockchain, lembaga keuangan syariah mampu memperluas jangkauan mereka kepada segmen pasar yang sebelumnya terabaikan, seperti masyarakat di daerah terpencil dan kalangan milenial yang lebih akrab dengan teknologi. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan pengurangan biaya operasional, peningkatan kecepatan transaksi, serta transparansi yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan syariah. Penelitian ini mengkaji beberapa inisiatif digital yang telah berhasil diterapkan oleh bank-bank syariah di berbagai



negara, serta tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan penetrasi pasar. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa hambatan seperti regulasi dan adopsi teknologi, digitalisasi tetap menjadi faktor kunci dalam mempercepat ekspansi pasar keuangan syariah di tingkat global.

Kata kunci: Digitalisasi, Penetrasi, Keuangan Syariah

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah merubah berbagai sektor industri, tidak terkecuali industri keuangan. Digitalisasi, yang mencakup penerapan teknologi seperti mobile banking, financial technology (fintech), dan blockchain, kini menjadi salah satu pendorong utama dalam mengubah cara lembaga keuangan beroperasi dan memberikan layanan kepada nasabahnya. Di sektor keuangan syariah, digitalisasi menawarkan peluang signifikan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Di tengah meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan yang lebih cepat, mudah, dan transparan, teknologi digital menjadi sarana yang sangat relevan untuk mengoptimalkan pelayanan perbankan syariah.

Sektor keuangan syariah, yang selama ini dikenal dengan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan dalam transaksi, kini menghadapi tantangan untuk menjangkau lebih banyak nasabah, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau segmen yang belum terakses oleh layanan perbankan konvensional. Melalui digitalisasi, lembaga keuangan syariah dapat mengatasi hambatan geografis dan meningkatkan inklusi keuangan dengan memberikan akses yang lebih mudah kepada masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani. Selain itu, efisiensi yang dihasilkan oleh penggunaan teknologi digital dapat mengurangi biaya operasional, mempercepat proses transaksi, dan meningkatkan transparansi, yang pada gilirannya dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah.

Namun, meskipun peluang yang ditawarkan oleh digitalisasi sangat besar, implementasinya di sektor keuangan syariah juga menghadapi tantangan. Aspek regulasi yang ketat, serta adopsi teknologi yang masih terbatas di beberapa negara, menjadi hambatan dalam memperluas penetrasi pasar keuangan syariah secara maksimal. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana digitalisasi dapat meningkatkan penetrasi pasar keuangan syariah, dengan menyoroti efisiensi yang tercipta, dampaknya terhadap aksesibilitas dan inklusi keuangan, serta upaya lembaga keuangan syariah dalam mengatasi berbagai tantangan yang ada. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi dan hambatan digitalisasi dalam mempercepat perkembangan pasar keuangan syariah, baik di tingkat domestik maupun global.

Pendahuluan ini memberikan konteks dan latar belakang yang diperlukan untuk memahami bagaimana digitalisasi dapat mengubah dan



mempercepat pertumbuhan sektor keuangan syariah, sekaligus memperkenalkan tantangan-tantangan yang harus dihadapi untuk mewujudkannya.

METODE

Pendekatan penelitian dalam kajian ini menggunakan kualitatif, sedangkan jenis penelitian dilakukan dengan kepustakaan (*library research*). Oleh karena itu, dalam penelitian artikel ini penulis menggunakan sumber informasi dari buku, artikel, dokumen dan karangan ilmiah lainnya. Caranya adalah dengan mengambil data yang bersumber dari kepustakaan, dan selanjutnya akan ditelaah dan dianalisis guna untuk memperoleh hasil yang baik. Kemudian hasil dari penelitian tersebut akan diuraikan untuk mengungkapkan fakta penelitian yang telah diperoleh secara jelas dan sistematis untuk dianalisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efisiensi Digitalisasi dalam Pengelolaan Layanan Perbankan Syariah

Digitalisasi membuka berbagai kemungkinan untuk meningkatkan efisiensi operasional di sektor perbankan syariah. Penggunaan teknologi digital memungkinkan bank syariah untuk mengoptimalkan biaya operasional dan mempercepat transaksi (Yusmad & Muammar Arafat, 2018). Sebagai contoh, dengan adanya mobile banking dan aplikasi perbankan berbasis digital, nasabah dapat melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja tanpa harus mengunjungi kantor cabang. Hal ini tidak hanya mengurangi biaya sumber daya manusia dan infrastruktur fisik, tetapi juga memungkinkan bank untuk menawarkan layanan dengan biaya yang lebih rendah kepada nasabah, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Lebih jauh lagi, teknologi digital memungkinkan bank syariah untuk mengimplementasikan sistem manajemen yang lebih efisien dan berbasis data. Hal ini membawa dampak positif terhadap peningkatan kinerja bank syariah, karena mereka dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien dan mengurangi pemborosan yang tidak perlu (S. A. Deliabilda, H. M. M. Putra, & E. Riwayadi, 2022).

Melihat perkembangan teknologi yang pesat, masa depan digitalisasi dalam keuangan syariah terlihat sangat menjanjikan. Konvergensi antara perbankan syariah dan fintech akan semakin mempercepat penetrasi pasar keuangan syariah, khususnya di kalangan generasi muda yang sudah terbiasa dengan layanan digital. Oleh karena itu, bank syariah perlu terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi untuk memastikan mereka tetap relevan di pasar yang semakin digital ini.

Namun, untuk memaksimalkan potensi digitalisasi, kolaborasi antara sektor perbankan syariah, regulator, dan penyedia teknologi sangat penting. Regulasi yang mendukung dan menciptakan ekosistem yang kondusif bagi adopsi teknologi digital, serta upaya untuk mendidik masyarakat mengenai



manfaat dan prinsip-prinsip keuangan syariah, akan menjadi kunci dalam mengatasi tantangan yang ada dan mempercepat penetrasi pasar keuangan syariah di masa depan.

2. Peningkatan Aksesibilitas dan Inklusi Keuangan Melalui Digitalisasi

Salah satu tantangan terbesar dalam industri keuangan syariah adalah kurangnya aksesibilitas layanan bagi masyarakat di daerah terpencil atau yang tidak memiliki akses ke cabang-cabang bank fisik (R. Mawarni, 2021). Digitalisasi memberikan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah ini dengan menyediakan layanan perbankan yang dapat diakses melalui perangkat digital, seperti smartphone atau komputer. Teknologi seperti mobile banking memungkinkan masyarakat yang tinggal di daerah jauh dari pusat kota untuk mengakses layanan perbankan syariah, mulai dari pembukaan rekening hingga transaksi pembiayaan.

Inklusi keuangan yang diperkenalkan oleh teknologi digital tidak hanya terbatas pada aspek geografis. Teknologi juga memungkinkan bank syariah untuk menjangkau segmen-semen pasar yang sebelumnya terabaikan, seperti kaum milenial dan generasi Z yang lebih akrab dengan teknologi digital. Kelompok ini memiliki preferensi tinggi terhadap layanan yang cepat, transparan, dan mudah diakses melalui platform digital. Oleh karena itu, dengan beradaptasi dengan kebutuhan digital ini, bank syariah dapat memperluas basis nasabah dan memperkuat posisi mereka di pasar (Andri & Soemitro, 2018).

Digitalisasi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi sistem keuangan syariah. Salah satu prinsip utama dalam perbankan syariah adalah transparansi dalam transaksi, dan teknologi digital memberikan sarana untuk mewujudkannya. Misalnya, dengan menggunakan *blockchain* dalam transaksi keuangan, semua informasi terkait transaksi dapat dicatat secara digital dan bersifat terbuka (transparent), sehingga mengurangi potensi kecurangan dan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap sistem perbankan syariah.

Selain itu, integrasi teknologi keuangan seperti *fintech syariah* (teknologi keuangan berbasis prinsip syariah) dapat meningkatkan akuntabilitas dan pengawasan terhadap transaksi keuangan. Platform digital ini dapat menyediakan data transaksi yang lebih akurat dan mudah dilacak, yang mempermudah otoritas pengawas untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Semakin transparan operasional perbankan syariah, semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk dan layanan yang ditawarkan.

Meskipun digitalisasi membawa banyak peluang, sektor keuangan syariah juga dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah regulasi yang ketat, terutama terkait dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam transaksi dan produk keuangan. Negara-negara dengan sistem perbankan syariah yang kuat, seperti Indonesia, Malaysia, dan beberapa negara Timur Tengah, telah mengembangkan regulasi yang mendukung adopsi teknologi dalam



sektor perbankan syariah, namun penerapan teknologi digital tetap harus mengikuti standar-standar syariah yang berlaku (M. S. Andeani, 2020).

Selain itu, adopsi teknologi digital di beberapa negara masih terbatas, baik karena keterbatasan infrastruktur teknologi maupun kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital di kalangan masyarakat dan lembaga keuangan itu sendiri (Y. Sumarni, 2020). Beberapa bank syariah di negara berkembang menghadapi tantangan dalam menyediakan infrastruktur digital yang cukup, sementara di negara maju, meskipun infrastruktur lebih baik, adopsi teknologi digital masih membutuhkan edukasi yang lebih intensif agar masyarakat dapat memanfaatkannya secara maksimal.

Beberapa bank syariah di berbagai negara telah berhasil menerapkan digitalisasi untuk memperluas penetrasi pasar mereka. Misalnya, di Indonesia, bank-bank syariah seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat telah mengembangkan aplikasi mobile banking yang memudahkan nasabah untuk mengakses berbagai layanan perbankan syariah, seperti tabungan, pembiayaan, dan pembayaran (I. Martinelli, 2021). Selain itu, beberapa lembaga keuangan syariah juga telah bekerja sama dengan perusahaan fintech untuk menciptakan produk-produk digital syariah, seperti pinjaman berbasis syariah yang sepenuhnya dapat diakses melalui aplikasi.

KESIMPULAN

Digitalisasi memberikan peluang yang sangat besar bagi sektor keuangan syariah untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, transparansi, dan inklusi keuangan. Digitalisasi telah menjadi katalisator utama dalam mempercepat transformasi industri keuangan, termasuk sektor keuangan syariah. Teknologi digital, seperti mobile banking, fintech, dan blockchain, telah meningkatkan aksesibilitas, inklusi keuangan, dan efisiensi operasional di lembaga keuangan syariah, memungkinkan mereka untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas, termasuk masyarakat di daerah terpencil dan generasi milenial. Dengan mengurangi biaya operasional, mempercepat transaksi, serta meningkatkan transparansi, digitalisasi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap sistem keuangan syariah. Meskipun tantangan terkait regulasi dan adopsi teknologi masih ada, potensi digitalisasi dalam memperluas penetrasi pasar keuangan syariah sangat besar, terutama jika diimbangi dengan inovasi teknologi yang terus berkembang dan dukungan regulasi yang tepat. Dengan langkah yang tepat, digitalisasi dapat menjadi katalisator utama dalam mempercepat pertumbuhan pasar keuangan syariah secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Andeani, M. S. (2020). Peranan Customer Service Dalam Menigkatkan Pelayanan Nasabah Pada Bank Bri Syariah Kantor Cabang Pekanbaru. Doctoral dissertation. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



- Deliabilda, S. A., Putra, H. M. M., & Riwayadi, E. (2022). Analisis Lingkungan Makro dan Implikasinya terhadap Financial Technology (FinTech) di Indonesia. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 5(2), 196-210.
- Martinelli, I. (2021). Menilik Financial Technology (Fintech) dalam Bidang Perbankan yang dapat Merugikan Konsumen. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 2(1), 32-43.
- Mawarni, R. (2021). Penerapan Digital Banking Bank Syariah Sebagai Upaya Customer Retention Pada Masa Covid-19'. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 9(2), 39–54.
- Soemitro, Andri. 2018. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: KENCANA.
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46-58.
- Yusmad, Muammar Arafat. 2018. *Aspek Hukum Perbankan Syariah dan Teori Ke Praktik*. Sleman: DEEPUBLIS